Penggunaan Metode Bermain Peran terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Telkom Buah Batu

Nadya Oktaviani*, Erhamwilda, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*oktavianinadya09@gmail.com, erhamwilda@unisba.ac.id, dewimulyani@unisba.ac.id

Abstract. This research is based on the existence of obstacles in improving language skills in early childhood. These obstacles are in the form of: there are some children who cannot answer questions with complaints, there are some children who still find it difficult to express what they want, there are some children who find it difficult to use simple sentences. The type of research used by the researcher is PTK research or classroom research to improve the quality of learning in the classroom. The researcher used a random sampling technique to determine the research sample. The population used was 15 children and the sample in this study was children in the BTK Telkom Buah Batu class. The instruments used are cheklis with the assessment categories of undeveloped (BB), starting to develop (MB), developing according to expectations (BSH), developing very well (BSB). The data collection technique is through observation. The researcher used the P. test. Based on the research that the author has conducted 4 times, it consists of: observation (pretest) without being given treatment and after being given treatment with 3 cycles. The results were obtained that before being given treatment to children, the child's language proficiency before being given treatment was 21.4% and after receiving treatment in cycles 1, 2, and 3 through the role-playing method, the average children's ability increased to 88.1%. This proves that the role-playing method can improve language skills in early childhood.

Keywords: *Early Childhood, Children's Language, Role Play*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanyakendala dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Kendala tersebut berupa: adanya sebagian anak yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan kompleks, adanya sebagian anak yang masih sulit menungkapkan apa yang diinginkannya, adanya sebagian anak sulit menyusun kalimat sederhana. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian PTK atau penelitian kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Peneliti menggunakan teknik random sampling untuk menentukan sampel penelitian. Populasi yang digunakan 15 orang anak dan sampel dalam penelitian ini adalah anak di kelas BTK Telkom Buah Batu. Instrument yang digunakan yaitu cheklis dengan kategori penilaian belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB). Teknik pengumpulan datanya yaitu melalui observasi. Peneliti menggunakan uji P. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan sebanyak 4 kali terdiri dari observasi(pretest) tanpa diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan 3 siklus. Diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan perlakuan kepada anak kemampuan bahasa anak sebelum diberikan perlakuan sebesar 21,4 % dan setelah mendapatkan perlakuan di siklus 1,2,dan 3 melalui metode bermain peran didapatkan rata-rata kemampuan anak meningkat menjadi 88,1%%. Hal ini membuktikan bahwasanya metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Bahasa Anak, Bermain Peran*

A. Pendahuluan

Pada masa anak usia dini merupakan masa yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Pada masa ini pula pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan fisik, sosial, emosional, kognitif, maupun bahasa anak sudah berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak sampai memasuki tahap pendidikan dasar. Pendidikan disarankan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin dengan tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar. Dalam memberikan layanan pendidikan, guru taman kanak-kanak memegang peranan di dalam menentukan pencapaian pendidikan yang berlangsung di dalam kelas, untuk itu salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam hubungannya dengan anak adalah meningkatkan perkembangan berbahasa anak usia dini.

metode bermain peran ialah cara pendidik dalam menyajikan materi pengajaran dan pengalaman belajar yang mana dengan caranya anak didik memainkan bermacam peran tertentu yang sesuai dengan alur cerita yang dimainkan, semisal dengan anak bermain dokter, jual beli sayur dan lain sebagainya. Aktivitas pembelajaran yang dijalankan akan menjadi lebih tepat dan lancar jika kalau pendidik bisa memanfaatkan metode bermain peran ini secara benar yang mana perlu disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisinya anak yang akan memainkan peran tersebut. Penekanan metode bermain peran ini terdapat dialur ceritanya, yang mana menyebabkan anak berpikir sistematis. Anak bisa berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan dan teman sekitarnya.

Kemampuan berbahasa merupakan alat komunikasi anak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. TK Telkom Buah Batu merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang juga berusaha terus melakukan peningkatan terhadap kemampuan berbahasa anak, akan tetapi peneliti menemukan beberapa permasalahan perkembangan bahasa pada anak di TK Telkom Buah Batu sebagai berikut:

Adanya sebagian anak yang belum bias menjawab pertanyaan dengan kompleks

Adanya sebagian anak yang masih sulit mengungkapkan apa yang diinginkan

Adanya sebagian anak sulit menyusun kalimat sederhana

Sehingga terhadap permasalahan yang terjadi diatas, bermain peran mungkin sudah sering di lakukan di sekolah, namun masih jauh perkembangannya terhadap peningkatan bahasa anak. rumusan masalah secara khusus, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan berbahasa anak kelompok B sebelum menggunakan metode bermain peran?
- b. Bagaimana pelaksanaan pengembangan bahasa melalui metode bermain peran?
- c. Bagaimana kemampuan berbahasa anak kelompok B setelah menggunakan metode bermain peran?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan penggunaan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini?
2. Mengetahui bagaimana penggunaan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.
3. Mengetahui bagaimana hasil dari penggunaan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Tindakan Kelas menurut Hopkins dalam Muislich (2011: 8) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan

rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Dalam artian lain, penelitian kelas ini dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah guru sebagai agen of change (agen perubahan) yang harus selalu membuat perubahan dan peningkatan profesionalitas. Untuk itu, upaya penelitian dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam tugas sehari-hari di dalam kelas. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk peningkatan dan atau perbaikan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada umumnya PTK dibagi ke dalam dua jenis, yakni (1) PTK individual, yakni guru sebagai peneliti, dan (2) PTK kolaborasi, yakni guru bekerja sama dengan orang lain, orang lain ini sebagai peneliti sekaligus pengamat. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian individual.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "golden age" atau masa emas (Belichler, Snowman dalam Yulianti 2019).

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dari satu perkembangan ke perkembangan yang lainnya. Pada masa usia dini ini sangat penting bagi kehidupan anak karena perkembangan kecerdasan anak sangat menonjol ketimbang usia berikutnya. Pada usia tersebut fase kehidupan anak berada pada proses pertumbuhan, pematangan, dan penyempurnaan, baik dari jasmani maupun rohani yang akan berlangsung seumur hidup melalui beberapa tahapan dan berkesinambungan (Muilyasa, 2012).

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembiasaan, penanaman dan pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulasi yang benar, sehingga pendidikan ini dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Muilyani, 2016).

Pendidikan anak usia dini ialah pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan tahap perkembangannya dengan pemberian rangsangan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pemberian rangsangan ini diberikan kepada anak yang memiliki rentang waktu sejak lahir sampai usia enam tahun. Sehingga dengan pemberian rangsangan tersebut akan membantu anak memiliki kesiapan untuk menghadapi tahapan berikutnya (Suryana, 2018).

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mendukung dan memberikan stimulus atau rangsangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh di berbagai aspek dan mengembangkan potensi dimiliki baik dibawah sejak lahir maupun dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya secara maksimal (Suyadi dan Maulidya, 2013).

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik atau orangtua dalam memberikan rangsangan dan stimulasi kepada anak untuk perkembangan kemampuan anak usia dini dari segala aspek perkembangan seperti aspek seni, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral, kognitif, dan motorik.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Karakteristik anak usia dini adalah:

- a. Anak bersifat egosentris yakni anak yang memiliki tingkat keegoisan tinggi, dimana pada masa tersebut anak akan merasa paling hebat, dan sibuk akan dirinya sendiri. Sehingga apa yang dinilai didasarkan sudut pandangan dirinya sendiri.
- b. Anak memiliki rasa penasaran yang tinggi dimana saat usia dini anak akan mencari tau mengenai hal baru yang ia temukan dilingkungan sekitarnya, karena anak merasa tertarik dan ingin mengetahui akan hal tersebut. Biasanya pada masa itu anak akan sering mengamati, bertanya, menganalisis dan akan menyimpulkan sendiri akan hal tersebut.
- c. Anak bersifat unik, dimana setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan latar belakang budaya serta kehidupan
- d. Anak kaya imajinasi dan fantasi, yakni anak yang memiliki dunianya tersendiri. Biasanya hal tersebut dicurahkan anak melalui beberapa permainan, sehingga jiwa imajinasi pada anak tersebut akan berkembang secara optimal.
- e. Anak memiliki jiwa konsentrasi pendek sehingga dengan hal tersebut membuat anak sulit untuk berkonsentrasi pada kegiatan seperti halnya belajar. Anak akan merasa cepat bosan, capek, dan sering mengalihkan perhatian dengan tingkah lakunya yang bermacam, seperti bermain dan berbicara saat belajar (Suryana, 2013).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, maka disimpulkan bahwa anak usia dini itu memiliki karakteristik yang berbeda setiap anak itu unik, pasti terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya, untuk itu sebagai guru dan orang tua perlu memahami karakteristik anak.

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik. Jenis data yang diperoleh adalah kuantitatif. Adapun lokasi penelitiannya yaitu TK Telkom Buah Batu. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh penggunaan metode bermain peran terhadap perkembangan berbahasa anak usia dini.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

- a. Perencanaan (*planning*) dalam tahap perencanaan ini disusun mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari tema yang akan diajarkan, menyediakan media atau alat peraga untuk pengajaran. Menentukan rencana pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, mengalokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi.
- b. Aksi atau pelaksanaan tindakan (*acting*) tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan hasilnya dapat meningkatkan efektivitas.
- c. Observasi (*Observing*) kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, data yang akan dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan tanya jawab serta mengambil tafsiran secara benar. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dianalisis dengan

menggunakan angka-angka dan dengan menggunakan persentasi. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi ini guru tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi guru bisa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar).

- d. Refleksi (Reflecting) tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Dari data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi, apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peranan penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Apabila hasil yang dicapai belum mencapai hipotesis tujuan maka akan dilaksanakan siklus kedua atau siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Iklan Le Minerale (X) dengan Kesadaran Merek (Y)

Menurut Amru (2017) yang menjelaskan bahwasanya bermain peran memberikan dampak positif terhadap perkembangan berbahasa anak berupa menambah kosa kata melalui interaksi yang dilakukan saat bermain peran, imajinasi anak juga tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam bermain peran dan bermain peran juga dapat menambah rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi di depan umum.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Fajriani (2020) metode bermain peran, anak mengalami peningkatan yang baik dan juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bahasanya berupa anak dapat terlibat aktif dalam permainan, dan anak dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh gurunya secara sederhana.

Kemampuan berbahasa anak terlihat sebelum penggunaan metode bermain peran, kemampuan berbahasa anak hanya berada di rata-rata 299 dengan persentase 21%, pada siklus 1 dengan pemberian perlakuan sederhana telah berubah senilai 422 dengan persentase 30,1% pelaksanaan prasiklus dan siklus 1 meningkat sebanyak 9%, dan pada siklus 2 telah mencapai 481 dengan persentase 37% pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 meningkat sebanyak 7%, dan pada penelitian siklus 3 meningkat senilai 590 dengan persentase 42% pelaksanaan siklus 2 dan siklus 3 meningkat sebanyak 5%. Hal ini membuktikan setiap diberikan perlakuan dengan penggunaan bermain peran dari yang sederhana ke yang lebih spesifik terlihat kemampuan semakin meningkat.

Sehingga dapat dijelaskan manfaat metode bermain peran terhadap kemampuan berbahasa anak yaitu:

1. Dapat membuat anak paham akan aturan serta membiasakan anak untuk mengikuti aturan yang ada di lingkungannya.
2. Anak dapat mengekspresikan pikiran secara lisan melalui peran, sehingga memunculkan jiwa keberanian pada diri anak.
3. Melatih anak dalam memahami informasi yang ada lingkungannya ataupun melalui drama yang ia lihat maupun drama yang dimainkannya.
4. anak dapat berani dan terampil memainkan atau berperan dalam drama dengan menggunakan ekspresi wajah yang sesuai perannya.
5. Melatih anak untuk paham berbagai macam eksperesi, sehingga ia dapat memahami eksperesi yang digunakan teman atau lingkungannya.
6. Melatih anak untuk memahami makna cerita yang dimainkannya melalui sinopsi yang disampaikan guru maupun melalui intuisi mereka.
7. Anak dapat menceritakan kembali peran pesan dari peran yang dimainkannya atau membuat sebuah kesimpulan cerita.
8. Membiasakan anak untuk mendengarkan perintah dan memahaminya serta mengikuti perintah tersebut.
9. Membiasakan anak untuk terbiasa mengungkapkan kalimat sederhana yang mereka sampaikan.
10. Membiasakan anak dalam mengungkapkn ide dengan kalimat yang kompleks.

Muilyana (2022) juga berpendapat bahwa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dapat dilakukan dengan bermain peran yaitu, bentuk permainan yang anak senangi dimana dalam bermain peran mereka menjadi saling mengenal dan saling berinteraksi satu sama lain

dalam memerankan peran yang mereka inginkan. Anak bebas dalam menentukan peran apa yang mereka sukai dalam bermain tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dalam menentukan. Dengan bermain peran dapat meningkatkan atau menambah kosa kata baru atau perbendaharaan kata pada anak sedikit demi sedikit mulai meningkat. Permainan dengan bermain peran anak dapat bersosialisasi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya akan sedikit demi sedikit anak dapat memperoleh kata baru. Penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini serta menjadi peran besar dalam membantu mengembangkan bahasa seperti anak dapat menanggapi beberapa pertanyaan gurui, anak dapat terlibat aktif dalam permainan, dan anak dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh gurunya secara sederhana (Fajriani, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode bermain peran dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak teramati saat penelitian yang dilakukan di TK Telkom Buah batu menggunakan metode bermain peran. Didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada perkembangan bahasa anak, seperti memahami aturan saat bermain, anak mengerti beberapa perintah yang diarahkan kepadanya, menambah kosa kata anak untuk berkomunikasi, dan dapat mengeksplorasi pikiran dan gagasan anak melalui bermain peran, sehingga membantu dalam proses menyampaikan pendapat pada diri anak (keberanian).

Tabel 1. Hubungan Antara Iklan Le Minerale (X) dengan Kesadaran Merek (Y)

	Observasi	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Indikator 1	25	32	37	42
Indikator 2	20	30	33	41
Indikator 3	21	30	33	41
Indikator 4	19	30	33	40
Indikator 5	20	28	34	39
Indikator 7	20	26	33	39
Indikator 8	30	32	37	44
Indikator 9	21	31	34	37
Indikator 10	22	32	37	41
Indikator 11	21	30	33	41
Indikator 12	21	28	33	40
Indikator 13	14	26	30	34
Indikator 14	24	32	38	42
Indikator 15	21	32	36	37
	299	419	481	558

Dari grafik diatas dijelaskan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan berbahasa anak terlihat sebelumnya penggunaan metode bermain peran kemampuan berbahasa anak hanya berada di rata-rata 299, pada siklus 1 dengan pemberian perlakuan sederhana telah berubah senilai 422, dan pada siklus 2 telah mencapai 481, dan pada penelitian post test meningkat senilai 590. Hal ini membuktikan setiap diberikan perlakuan dengan penggunaan bermain peran dari yang sederhana ke yang lebih spesifik terlihat kemampuan semakin meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Kemampuan berbahasa pada anak di kelompok B TK Telkom sebelum menggunakan metode bermain peran masih terdapat beberapa anak yang belum berkembang secara optimal dalam bahasa. Adanya sebagian anak yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan kompleks. Adanya sebagian anak yang masih sulit mengungkapkan apa yang diinginkan, adanya sebagian anak sulit menyusun kalimat sederhana.
- b. Pelaksanaan kegiatan metode bermain peran dilaksanakan sebanyak 3 siklus yaitu Siklus I, Siklus II, Siklus III. Dalam pelaksanaan kegiatan terjadi perubahan dalam pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh materi yang disediakan guru menarik minat anak untuk mengikutinya, serta pengorganisasian anak dalam memberikan motivasi dan mengevaluasi anak. Sehingga menyebabkan anak menjadi lebih tertarik, lebih interaktif, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Telkom Buah Batu setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode bermain peran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian indikator yang diperoleh oleh setiap anak dari saat observasi dilakukan sampai ke Siklus I,II, dan III yang sudah mengalami peningkatan yaitu meningkat sebanyak 88,1%.

Acknowledge

Dalam menyelesaikan skripsi ini terdapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wilman dan almarhum Ibu Rildayanti yang selalu memberikan do'a, materi, motivasi, semangat, dan kasih sayang yang tak pernah henti untuk kelancaran penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Aep Saepudin, Drs., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Bapak Dr. H. Ayi Sobarna, M.Pd., selaku Ketua Prodi PG-PAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Ibu Erhamwilda, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dewi Mulyani, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan sabar kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Ely, Ibu Lia, Ibu Sita, Ibu Syifa, Ibu Ica, Ibu Nur, dan siswa-siswi kelompok B TK Telkom Buah Batu yang telah memberikan izin dan membantu penulis melakukan penelitian di tempat penelitian.
8. Ibu Titi Yulita, Ibu Nilawati, Ibu Masrida, Ibu Evawani yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya kepada peneliti.
9. Kedua kakak peneliti, Widya Permata Sari dan Ifa Rahmadhany yang sudah mendukung dan menemani peneliti

10. Kawan-kawan seperjuangan PG-PAUD 2019, diantaranya Denisa Agustin, Khoirunnisa Destiana, Shalsa Pramitha Devi, Teni Fadilah Mutmainah, Santi Nurbayani, Rosi Mila Sari, dan semuanya yang tidak dapat penulis tuliskan, terimakasih atas bantuannya dan telah menemani selama perkuliahan ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

Daftar Pustaka

- [1] Agusniatih, Andi dan Jane M Monepa. 2019. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan). Tasikmalaya: Edu Publisher.
- [2] Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. 2019. Metode Pengembangan Aspek Sosial Emosional. Tangeang Selatan: Univesitas Terbuka
- [3] Anna Shihatul Maghfiroh. "Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud/Kb Al-Munawwarah Pamekasana. Kiddo:Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Issn : 2716-1641; P-Issn: 2716-1641
- [4] Anum S. 2017. Peningkatan kemampuan membaca siswa kelas iii sd negeri020580 dalam pembelajaran kemampuan berbahasa melaluipenerapan media gambar. Jurnal peningkatan bahasa dan sastra.vol 2 no 1
- [5] Amri N.A. 2017. Pengaruh Metode bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-kanak Raudatul Athfal Alauddin Makasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, keguruan, dan pembelajaran.Vol 1. No 1
- [6] Azhari S.2021. Pengembangan Bahas Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Meraje Gune.Junrlan Pendidikan Anak Usia DIni :Wisdom.Vol 2 No. 2
- [7] Diana Silaswati, M.Pd. Restu Purwanti, S.Pd . Jurnal. "Penggunaan Teknik Note Taking Pairs Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Teks Berita". PBSI FKIP Universitas Bale Bandung. Volume 14 Nomor 1 | Hlm. 6-15 Bulan November 2020-April 2021 ISSN 1978-9842
- [8] Elizabeth B. Hurlock. 1978. Perkembangan Anak: Jakarta: Penerbit Erlangga
- [9] Muliwana, Wardhana K.E.2022. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini. Jurnal BOCAH : Borneo Chilhood eduction and Humanity Journey. Vol 2. No 1
- [10] Fajriani Citra, Kurnia S.D.2020. Metode bermain peran dalam mengembangkan berbahasa pada anak usia dini kelompok B di Taman Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Educhild. Vol 2. No 2
- [11] Goleman, Daniel. 2000. Emotional Intelligence (terjemahan). Jakata : PT Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Halifah Syarifah. 2020. Pentingnya Peran dalam Proses Pembelajaran ANAK. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol 4 no 3
- [13] H. Srihayati. "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kartika 1-4 Pekanbaru". Jurnal Pendidikan Paud. 2018. SSN: 2614-6754 (print)ISSN: 2614-3097.Halaman 1080-1090 Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020. Jurnal Pendidikan Tambusai. 1080
- [14] ilsa F.N, Nurhafizah.2020. Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. Jurnal Tambusai. VOL 4 No 2
- [15] Khadijah, Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah, Bandung:Cita Pustaka, 2012.
- [16] Mahmudah Yul, Setiadi Gatoto.(2021). Stidi Literasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Jurnal Bimbingan Konseling Islam Al Isyrof. Vol 3 No 1Mulyasa. 2014. Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [17] Hasna Nur Zakiyah Darajat. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama

- Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bermain Peran di RA (Iraudhatul Athfal) X Kampung Sukarame Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.13>
- [18] Marwah, H., & Rachmah, H. (2023). Implementasi Pengasuhan Bahasa Cinta dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 3(1), 1–6.